

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah kondisi dimana konsentrasi hemoglobin dalam darah rendah dan remaja putri memang salah satu kelompok yang rentan terkena anemia. Faktor risiko seperti diet yang kurang seimbang, haid yang teratur, dan kehamilan dapat memperbesar risiko remaja putri untuk mengalami anemia. Penyebab langsung anemia adalah perilaku makan yang terkait konsumsi makanan yang kurang mengandung zat besi dan tidak seimbangnya makanan yang dimakan dengan kecukupan sumber zat gizi yang dibutuhkan seperti asupan energy, protein, karbohidrat (Almatsier, S. 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2024) memperkirakan 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia. Sebanyak 29,9% populasi wanita dan 39,8% total populasi anak di seluruh dunia menderita anemia, bahkan sebanyak 60,2% anak-anak di Afrika menderita penyakit tersebut (WHO, 2024).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai tiga masalah gizi (*triple burden*) yaitu kekurangan gizi (*stunting and wasting*), kelebihan gizi (*overweight dan obesitas*) dan kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil dan remaja putri di Indonesia masih tinggi dan menjadi masalah kesehatan pada masyarakat. Mengacu pada peraturan undang-undang nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan dan peraturan presiden no.72 tahun 2021 tentang

percepatan penurunan stunting, kelompok ibu hamil dan remaja putri merupakan sasaran kelompok prioritas atau kelompok yang rawan (Kemenkes, 2024)

World Health Organization (WHO,2024) menyebutkan prevalensi anemia di Indonesia menempati urutan kelima dengan jumlah penderita anemia terbanyak di dunia, setelah Pakistan (22,409%), Nigeria (25,475%), China (54,041%), dan India (187,325%), sehingga berada di peringkat keempat di Asia dalam hal prevalensi anemia. Data dari Kementerian Kesehatan RI 2024 menunjukkan bahwa sekitar 32% remaja usia 15-24 tahun di Indonesia mengalami anemia (Kemenkes, 2024).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2023, prevalensi permasalahan gizi seperti stunting dan anemia pada remaja masih dalam angka yang cukup tinggi. Provinsi Sumatera Barat memiliki prevalensi kejadian anemia sebesar 29,8% dan menduduki angka tertinggi dari prevelensi nasional dari semua provinsi yang berada di pulau sumatera (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Lelly Maria Ervianti et al. (2025) di SMAN 6 Pontianak yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 45 siswi, maka diperoleh hasil rerata skor pengetahuan remaja putri meningkat dari 77,18 menjadi 87,99 setelah dilakukan penyuluhan tentang anemia melalui media video. Penelitian yang dilakukan juga oleh Tri Marta Fadhilah et al. (2021) pada remaja putri di daerah dengan total responden 77 remaja putri didapatkan hasil skor rata-rata pengetahuan remaja putri meningkat pada pretest yaitu 16,6 dan pada posttest 18,8. Hal ini dapat dikatakan bahwa Adanya peningkatan pengetahuan para

remaja putri terkait Anemia saat sesudah dilakukannya edukasi gizi dibanding sebelum mendapatkan edukasi gizi dengan media video.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2023) di SMPN 1 Lubuk Pakam yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 36 siswi, maka diperoleh hasil rerata skor sikap remaja sebelum penyuluhan sebesar 21,94 dan sesudah penyuluhan 33,44 setelah dilakukan penyuluhan edukasi gizi dengan menggunakan media video. Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Putri et al. (2025) yang dilakukan di SMAN 6 Kota Tanjungpinang pada 80 remaja putri diperoleh hasil siswa sebelum diberikan edukasi media video adalah sebesar 38,10 Setelah diberikan edukasi media video, rata-rata sikap siswa meningkat menjadi 78,49. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media video.

Penelitian Kusuma (2024) yang menemukan bahwa penyuluhan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja putrid di SMPN 18 Surakarta dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Eka et al. (2024) menemukan bahwa edukasi kesehatan berbasis video berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan anemia pada remaja putri di SMK Torsina Sanggau dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan anemia remaja putri setelah diberikan edukasi menggunakan media video.

Penelitian Asmawati (2021) yang menemukan bahwa penyuluhan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap sikap tentang anemia pada siswi SMPN 1 Turikale dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap remaja putri berubah menjadi lebih positif setelah mendapatkan informasi yang jelas dan menarik melalui media video.

Nikmah & Wulandari (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa edukasi kesehatan berbasis video berpengaruh signifikan terhadap sikap pencegahan anemia pada remaja putri di SMK Cut Nya'Dien Semarang dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri mengalami perubahan positif setelah mendapatkan edukasi yang komprehensif melalui media video.

Anemia masih menjadi masalah kesehatan signifikan dikalangan remaja putri di Kota Padang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 prevelensi anemia pada remaja putri mencapai 54,34% dan untuk prevalensi anemia pada remaja putri kelas X sebanyak 48,04%. terdapat variasi angka kejadian anemia pada beberapa puskesmas. Puskesmas Lubuk Buaya menunjukkan angka anemia tertinggi, yaitu 46,8% anemia ringan, 12,9% anemia sedang, dan 4,8% anemia berat pada remaja putri. Sementara itu, Puskesmas Padang Seberang mencatat 33,3% anemia ringan, 8,3% anemia sedang, dan 2,8% anemia berat. Adapun Puskesmas Bungus terdapat kasus anemia pada remaja putri, yakni 28,5% anemia ringan, 5,9% anemia sedang, dan 0% anemia berat, atau tidak ditemukannya kasus anemia berat pada remaja putri (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023)

Berdasarkan hasil skrining yang melakukan pemeriksaan hemoglobin di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2023 di SMA menyatakan bahwa SMA.N 07 Kota Padang yang memiliki jumlah siswa remaja putri yang mengalami anemia cukup tinggi yaitu sebesar 45,3%, sedangkan pada SMA.N 8 Kota Padang memiliki jumlah anemia pada remaja putri yaitu sebesar 36,93%, dan pada SMK 10 didapatkan jumlah anemia pada remaja putri yaitu sebesar 26,31%.

Anemia berhubungan dengan malnutrisi yang merupakan dampak multifaktor dan interaksi antara konsumsi makanan serta kejadian infeksi. Gejala anemia yang timbul adalah seperti hilangnya selera makan, sulit berkonsentrasi, penurunan sistem imun dan gangguan perilaku atau orang awam lebih mengenal dengan istilah gejala 5L (Lemas, letih, lesu, lelah, lunglai), wajah pucat dan berkunang-kunang. Anemia adalah salah satu masalah gizi mikro yang cukup serius karena menimbulkan berbagai komplikasi pada kelompok remaja. Anemia pada remaja akan berdampak pada penurunan konsentrasi saat belajar, penurunan kesegaran jasmani, dan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai batas angka normal (Herwandar & Soviyati, 2020)

Faktor yang menyebabkan tingginya angka kejadian anemia pada remaja diantaranya rendahnya asupan zat besi dan zat gizi lainnya misalnya kekurangan Vit.A, vit.C, folat, riboflavin, dan B12, kesalahan dalam konsumsi zat besi misalnya konsumsi zat besi bersamaan dengan zat lain yang dapat mengganggu penyerapan zat besi tersebut (Julaeha, 2020)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan terhadap 10 siswi kelas X di SMAN 07 Kota Padang menggunakan kuesioner dengan metode random sampling, diperoleh gambaran bahwa tingkat pengetahuan siswi mengenai anemia masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh temuan bahwa sebanyak 6 orang (60%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait anemia. Selain itu, aspek sikap terhadap pencegahan anemia juga menunjukkan kecenderungan yang kurang positif, di mana 7 orang siswi (70%) termasuk ke dalam kategori sikap negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman maupun sikap siswi terhadap pencegahan anemia, sehingga diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia di kalangan remaja putri.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di SMAN 07 Kota Padang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah dan institusi kesehatan setempat dalam merumuskan program edukasi yang lebih terarah guna memperkuat upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh pemberian edukasi gizi melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan sikap sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia pada remaja putri di SMA.N 07 Kota Padang tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia pada remaja putri di SMA.N 07 Kota Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui media video di SMA. N 07 Kota Padang Tahun 2025.
- b) Diketahui rata-rata sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi melalui media video di SMA. N 07 Kota Padang Tahun 2025.
- c) Diketahui pengaruh pemberian edukasi gizi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMA. N 07 Kota Padang Tahun 2025.
- d) Diketahui pengaruh pemberian edukasi gizi melalui media video terhadap sikap remaja putri tentang anemia di SMA. N 07 Kota Padang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta menambah wawasan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Melalui Media Video Terhadap Peningkatan

Pengetahuan Dan Sikap sebagai upaya pencegahan terjadinya anemia pada remaja putri di SMA.N 07 Kota Padang Tahun 2025.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan referensi Ilmu Pengetahuan bagi mahasiswa/i di Universitas Alifah Padang. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan lebih dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi masyarakat, dan menjadi informasi tambahan bagi siswi remaja putri di SMA.N 07 Kota Padang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia.

b. Bagi Institusi Pendidikan (Universitas Alifah Padang)

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca dan dijadikan bahan referensi untuk melakukan penulisan selanjutnya dalam pengembangan ilmu kebidanan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh pemberian edukasi gizi melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 07 Padang, Kota Padang, Sumatera Barat, dengan rentang waktu pelaksanaan mulai dari bulan September 2025 hingga Februari 2026. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* dengan alat pengumpulan

data yaitu Kuesioner yang dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah penyuluhan. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Adapun variable independen dalam penelitian ini adalah edukasi gizi menggunakan video, sedangkan variable dependennya adalah tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap anemia. Populasi pada penelitian ini 148 orang siswi remaja putri kelas X di SMA.N 07 Kota Padang. Sampel 20 responden dengan teknik *Purposive Sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*, Berdasarkan hasil uji normalitas, didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal (nilai signifikansi $p < 0,05$), sehingga peneliti menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengambilan kesimpulan berdasarkan probabilitas (P) $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, dan skor sikap sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi gizi menggunakan media video berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia di SMA.N 07 Kota Padang .